

**KONSEP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TELAAH
ATAS BUKU BIOGRAFI KH. ALI MAKSUM KRAPYAK
KARYA AHMAD ATHOILLAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**NOFITA INDRIYANI
NIM 1717402026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

**KONSEP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TELAHAH ATAS BUKU
BIOGRAFI KH. ALI MAKSUM KRAPYAK KARYA AHMAD
ATHOILLAH**

NOFITA INDRIYANI

NIM. 1717402026

ABSTRAK

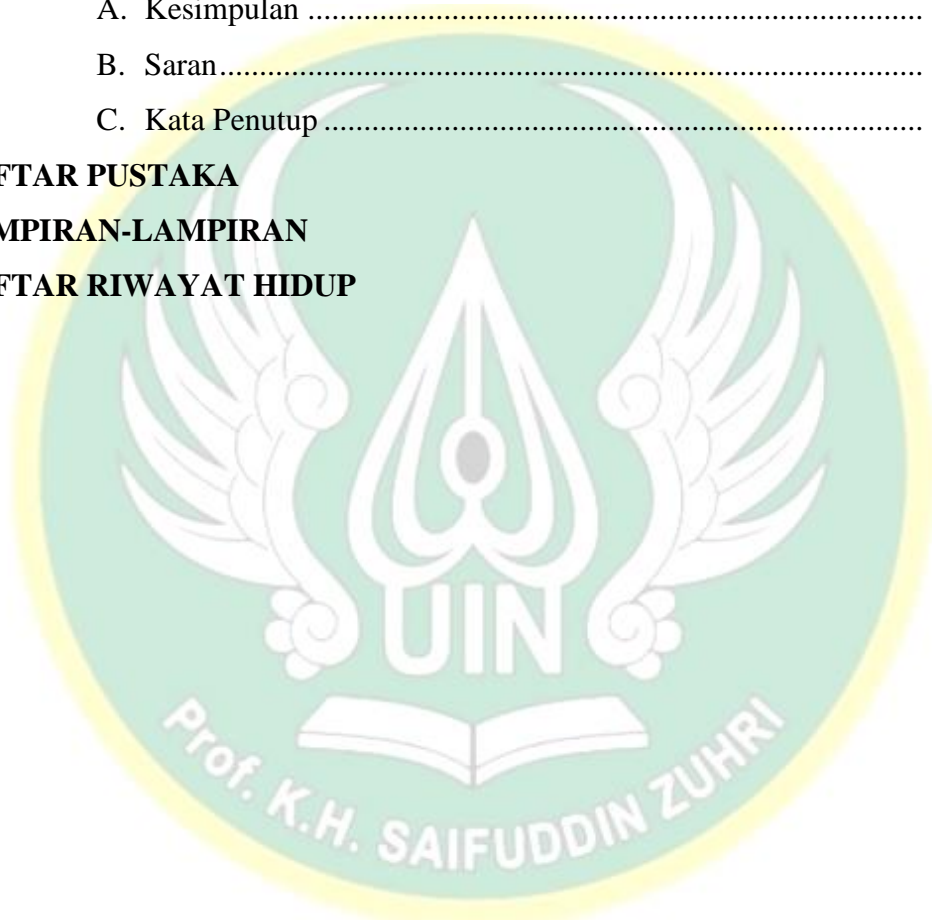
Guru Pendidikan Agama Islam menjadi komponen penting dalam sistem pelaksanaan pendidikan secara menyeluruh di sekolah. Hal ini karena guru PAI memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian serta mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Adanya fenomena kerusakan moral khususnya di kalangan pelajar, itu menunjukkan bahwa permasalahan dalam dunia pendidik belum mampu menyeimbangkan perkembangan kemampuan peserta didik baik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Maka dari itu guru PAI memahami konsep guru secara utuh. Untuk dapat memahami konsep guru PAI, maka hendaknya guru PAI memiliki *role model* untuk dijadikan panutan dalam menjalankan profesi agar menjadi guru yang berkualitas. Di Indonesia *role model* yang patut dijadikan panutan bagi guru PAI yaitu seorang ulama atau kyai. Sama halnya dengan peran guru PAI di sekolah, kyai juga berperan penting di pesantren dalam menentukan keberhasilan pembelajaran sehingga para santri memiliki akhlak yang baik serta menguasai ilmu-ilmu Islam. Salah satu tokoh figur Islam yang dapat dijadikan panutan ialah KH. Ali Maksum Krapyak, seorang ulama yang banyak melakukan perubahan dalam kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk mengkaji Konsep Guru Pendidikan Agama Islam Telaah Atas Buku Biografi KH. Ali Maksum Krapyak Karya Ahmad Athoillah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep guru Pendidikan Agama Islam dalam buku biografi KH. Ali Maksum Krapyak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumentasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep guru Pendidikan Agama Islam telaah atas buku biografi KH. Ali Maksum Krapyak ialah berilmu, mampu mengembangkan kurikulum dan melakukan inovasi dalam pembelajaran, berperan sebagai orangtua kedua bagi peserta didik, mampu mengembangkan potensi peserta didik, bersikap tawadhu, berwibawa, santun, sabar, melaksanakan tugas kemasyarakatan, dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci: Konsep Guru Pendidikan Agama Islam, KH. Ali Maksum, Buku Biografi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penelitian	18
BAB II KONSEP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	20
A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	20
B. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	26
C. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	28
D. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	32
BAB III GAMBARAN UMUM BUKU KH. ALI MAKSUM: ULAMA, PESANTREN DAN NU	36
A. Buku Biografi KH. Ali Maksum.....	36
B. Biografi KH. Ali Maksum	36
C. Latar Belakang Pendidikan KH. Ali Maksum	39
D. KH. Ali Maksum Menjadi Ulama, Tokoh Pesantren dan Rais' Am NU.....	42

BAB IV	HASIL ANALISIS DATA DAN PENYAJIAN DATA	50
	A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam Telaah Buku Biografi KH. Ali Maksum Krpyak Karya Ahmad Athoillah	50
	B. Relevansi Konsep Guru Pendidikan Agama Islam Telaah Buku Biografi KH. Ali Maksum Krpyak Karya Ahmad Athoillah dengan Pendidikan Masa Kini	71
BAB V	PENUTUP	83
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran.....	84
	C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam buku berjudul *Guru yang Berhati Guru*, Khusryl Ahmad mengatakan bahwa “*Melalui pendidikan manusia ditanam dan dengan pendidikan masa depan dibangun.*”¹ Dari pernyataan tersebut, jika berbicara tentang pendidikan tentu akan berbicara tentang masa depan bangsa. Hal ini karena masa depan bangsa yang berkualitas dapat terwujud seiring meningkatnya kualitas pendidikan.

Keberhasilan yang terjadi dari kegiatan pendidikan sehingga terciptanya hasil yang baik secara menyeluruh merupakan konsep kualitas dalam pendidikan. Proses kegiatan pendidikan itu sendiri memiliki arti, serangkaian kegiatan dari awal hingga akhir proses pendidikan yang dilaksanakan oleh berbagai dimensi. Untuk dapat mencapai kualitas pendidikan, tentu dalam pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang menentukan mutu pendidikan di sekolah terletak pada suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur dinamis dan lingkungan sekolah. Salah satu yang menjadi faktor penentu mutu pendidikan adalah guru. Guru menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan karena guru menjadi tokoh paling depan dalam kegiatan pembelajaran.²

Guru menjadi titik sentral dalam kegiatan pembelajaran, sangat menentukan mutu pendidikan di sekolah bahkan negara. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat fakta yang telah terjadi di Indonesia, meski telah berganti kurikulum berulang kali, pelaksanaan pendidikan belum menemukan bentuk kurikulum yang sesuai. Hal ini karena fokus utama yang harus diperhatikan tetap pada kualitas guru. Meskipun kurikulum menjadi rangkaian yang berisi aturan serta rencana dalam pelaksanaan

¹ Najib Sulhan, *Guru yang Berhati Guru*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hlm. iii.

² Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), hlm. 8.

pembelajaran bahkan dijadikan pedoman agar tujuan pendidikan tercapai. Tetapi pada intinya, bagaimana pun bentuk kurikulum yang menjadi hal penting adalah pelaksanaan dan hasil yang dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kurikulum tersebut. Jika guru sudah bisa meningkatkan kualitas diri sebagai guru yang profesional, tentu pelaksanaan kurikulum bagaimanapun bentuknya akan dapat dipenuhi.³

Menjadi guru adalah suatu profesi yang mulia dan dimuliakan oleh Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang tertera di Q.S Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “.... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa guru menjadi salah satu golongan yang akan dinaikkan derajatnya oleh Allah karena guru termasuk dalam golongan orang-orang yang berilmu. Selain itu kemuliaan yang dimiliki guru juga digambarkan oleh salah satu ahli pendidikan Islam, Imam Al-Ghazali. Beliau memandang bahwa pendidik mempunyai kedudukan yang sangat penting dan utama. Seorang pendidik diumpamakan bagai matahari dan minyak wangi. Pernyataan beliau ialah:

Maka seseorang yang alim mau mengamalkan apa yang telah diketahuinya maka ialah yang dinamakan dengan seorang yang besar di semua kerajaan langit. Dia seperti matahari yang menerangi alam-alam yang lain. Dia mempunyai cahaya dalam dirinya, dan dia seperti minyak wangi yang mewangikan orang lain, karena ia memang wangi.⁵

³ Nini Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan!*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hlm. 45-46.

⁴ Kementerian Agama RI, *Qur'an Asy-Syifaa Hafalan dan Tajwid*, (Bandung: Syaamil Quran, 2019), hlm 543.

⁵ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), hlm. 40.

Derajat kemuliaan seorang guru tidak dapat diperoleh selain dengan menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab dan niat yang lurus. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar, selain menjadi tenaga pendidik yang profesional seorang guru juga memiliki beban moral untuk membentuk anak didiknya memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah. Bagi masyarakat Jawa, guru diartikan sebagai sosok teladan untuk digugu (didengar) dan ditiru (dicontoh). Guru sudah sepatutnya menjadi teladan untuk peserta didiknya. Alasan guru menjadi teladan bagi peserta didik, karena dalam kegiatan pembelajaran yang dapat melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik adalah seorang guru. Maka dengan begitu perilaku yang dilakukan guru saat mengajar tentu akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Kehidupan masyarakat yang selalu berubah secara dinamis, membuat pendidikan memiliki peran untuk mempertahankan nilai-nilai yang sudah ada dalam masyarakat. Pendidikan harus bisa mempertahankan nilai-nilai tradisi dalam aspek kehidupan dari generasi ke generasi. Dalam Islam pun sama, untuk dapat melestarikan kebudayaan Islam agar bisa meraih keberhasilan saat di dunia dan di akhirat kelak. Pendidikan menjadi alat pembudayaan, dan pendidik menjadi pemegang kendali alat dalam pelaksanaan pendidikan.⁶

Melihat kehidupan di era modern ini, telah terjadi perubahan dan pergeseran nilai. Era modern memberi dampak yang positif dengan adanya kemajuan teknologi. Teknologi berfungsi sebagai pesawat untuk memudahkan penanganan urusan manusia yang semakin sulit. Namun, kemajuan teknologi juga telah mendatangkan persoalan baru dalam kehidupan sosial. Kemudahan teknologi telah berpengaruh pada mentalitas nilai-nilai kemanusiaan.⁷ Perubahan kehidupan masyarakat modern dalam fenomena sosial cenderung mengarah pada menurunnya nilai moralitas sosial. Adapun contoh adanya degradasi moral adalah kekerasan, korupsi,

⁶ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*,, hlm. 13-14.

⁷A. Chaedar Alwasilah, dkk, *Etnopedagogi Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2009), hlm. 11.

narkoba, dan lain-lain yang melanda generasi muda yang akan menjadi generasi penerus bagi bangsa Indonesia.

Setiap terjadi adanya fenomena kerusakan moral yang menimpa generasi muda, maka semua pihak akan menuduh pendidik. Para pendidik secara mendadak menjadi fokus utama saat terjadi degradasi moral. Profil guru dibahas secara terus menerus karena dianggap tidak mampu mendidik anak bangsa dengan baik. Tuduhan ini berfokus pada guru yang dianggap tidak profesional dalam mendidik moralitas anak bangsa.

Untuk dapat meminimalisir adanya degradasi moral, maka diperlukannya pelajaran agama. Dengan mempelajari ilmu agama dan pembinaan Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dijadikan benteng agar peserta didik dapat menjaga diri dari perilaku buruk dan lebih menekankan pada perubahan perilaku baik. Secara operasional pembelajaran PAI memiliki orientasi untuk memberikan pengetahuan pada peserta didik agar mereka memiliki pengalaman mendasar dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya pelaksanaan PAI berorientasi agar peserta didik memiliki keterampilan terkait PAI yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Selain masalah perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat modern, terjadi juga masalah dalam dunia pendidik yaitu guru belum mampu melihat kemampuan peserta didik secara menyeluruh dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kebanyakan guru menganggap bahwa anak didik yang hebat hanya anak didik yang unggul di bidang akademik saja. Ini menunjukkan bahwa guru terlalu mementingkan aspek kognitif tanpa melihat kemampuan lain dari segala aspek. Melihat realita yang terjadi dalam dunia pendidik masa kini, masih banyak guru yang belum memahami misi mengajar karena dalam mengajar guru masih merasa ada beban bahkan terpaksa mengajar. Guru yang bersifat apatis saat anak didiknya terjerumus dalam hal keburukan. Guru yang selalu mengeluh

pada nasib dan menganggap bahwa profesinya sebagai jalan mencari keuntungan semata.⁸

Terkait fenomena yang terjadi dalam dunia pendidik. Semestinya guru harus lebih menata niat dan lebih paham lagi akan hakikat sebagai pendidik. Seorang pendidik dalam mengajar tidak hanya melakukan transfer keilmuan, tetapi juga mampu melakukan transfer nilai-nilai moral kepada peserta didik. Terlebih lagi bagi guru Pendidikan Agama Islam perannya tidak hanya mengajar dengan memberikan ilmu pengetahuan, namun juga dituntut untuk bisa membimbing peserta didik agar memiliki kemauan untuk belajar agama Islam. Selain memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi, guru PAI diharuskan berkepribadian yang baik sesuai dengan etika Islam.

Islam menempatkan derajat seorang pendidik sama tingkatannya dengan Rasul. Al- Syauki bersyair:

قم للمعلم وفه التبجيلا # كاد المعلم أن يكون رسولا

Artinya: “Berdiri dengan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul.”⁹

Dari syair tersebut, sesuai hadis Nabi yang menjelaskan bahwa ulama-guru (orang yang pandai) merupakan pewaris para nabi. Seorang guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian serta akhlak peserta didik. Nabi oleh Allah diutus untuk menyempurnakan akhlak. Sebagai seorang ulama-guru harus memahami bahwa agar peserta didik dapat mencapai keberhasilan, maka guru tidak hanya menonjolkan aspek kemampuan intelektual saja dengan melakukan transformasi seperangkat pengetahuan. Namun guru juga harus mampu mewujudkan hal-hal yang berkaitan dengan sikap pembentukan akhlak peserta didik.

⁸ Zulkifli, “Karakter Guru Ideal dalam Buku Begini Seharusnya Menjadi Guru Karya Fu’ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub” dalam *Jurnal Tarbiya Islamica*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 3.

⁹ Juwairiyah Dahlan, *Puisi Syaui dalam Patriotisme Mesir dan Kerukunan Umat Beragama*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 2012), hlm. 96.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, secara menyeluruh guru Pendidikan Agama Islam menjadi komponen penting dalam sistem pelaksanaan pendidikan. Pentingnya guru PAI dalam sistem pendidikan, karena di tangan guru PAI keberhasilan kepribadian peserta didik akan terbentuk.¹⁰ Sama halnya dengan peran Kyai dalam lembaga Pendidikan Islam yaitu Pesantren. Kyai menjadi elemen penting, karena selain berkedudukan sebagai pemimpin pondok pesantren, seorang Kyai juga sebagai pengajar yang menentukan keberhasilan pendidikan di pesantren dan sebagai pendidik agar para santrinya menguasai ilmu-ilmu Islam serta menerapkannya dalam keseharian.

Pesantren menjadi lembaga pendidikan tradisional yang mengkaji ilmu-ilmu agama Islam memiliki peran dalam mencerdaskan generasi bangsa. Keberadaan pesantren diterima oleh masyarakat karena mereka menghormati dan mengakui karismatik dan kedalaman ilmu yang dimiliki oleh Kyai dan para santri. Pesantren menjadi tempat Pendidikan Islam yang dikelola oleh seorang ulama atau Kyai sebagai pemimpinnya. Tugas Kyai adalah memberikan arahan, bimbingan, dan pendidikan. Sehingga Kyai menjadi figur ideal dalam proses pengembangan diri.

Untuk dapat menjadi guru PAI yang mampu mengajar dan membentuk kepribadian peserta didik di era modern, keberadaan sosok untuk dijadikan teladan sangat penting. Oleh karena itu guru PAI hendaknya memiliki *role model* untuk dijadikan panutan dalam menjalankan profesinya sebagai guru yang profesional dan berkualitas. Di Indonesia seorang tokoh figur Islam patut menjadi *role model* bagi para guru dan calon pendidik agama Islam, sehingga dapat memahami bagaimana mestinya memahami konsep guru Pendidikan Agama Islam yang baik.

Tokoh figur Islam yang patut dijadikan panutan ialah seorang ulama. Ulama diakui kapasitas keagamaan dalam bentuk pengakuan

¹⁰ Rahmat Hidayat, dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor" dalam *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, hlm. 148.

sebagai guru/*mudarris* yang bertanggung jawab terhadap kualitas mutu pendidikan yang ada di masyarakat.¹¹ Di Indonesia menurut komunitas Islam, ulama diterjemahkan ke dalam konteks lokal seperti Kyai. Sebutan Kyai adalah istilah guru yang berawal dari akulturasi budaya lokal dengan Islam. Kyai berasal dari kata *iki ae* yang berarti ini saja, atau lebih mudah sebutan Ki. istilah Kyai awalnya digunakan untuk menunjuk suatu pilihan sebagai tempat rujukan dalam mengatasi masalah keilmuan dan kehidupan. Kemudian kata Kyai digunakan sebagai panggilan bagi orang yang memiliki kehormatan dan dituakan. Untuk masyarakat Indonesia istilah Kyai tidak asing lagi karena Kyai adalah pimpinan dalam pendidikan pesantren.¹²

Selain sebagai pemimpin pendidikan di pesantren, Kyai juga menjadi pemimpin dalam masyarakat yang senantiasa mengayomi dan menentukan langkah gerak dalam urusan beragama, berbangsa dan bernegara. Kyai juga menjadi tokoh sentral dalam masyarakat yang memberikan pengajaran dan membumikan akhlak mulia meneruskan risalah Nabi. Banyak para tokoh figur Islam, pembaharu pendidikan Islam yang mencontohkan sebagaimana mestinya menjadi guru yang baik, salah satunya adalah KH. Ali Maksum yang banyak melakukan perubahan demi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

KH. Ali Maksum adalah sosok ulama yang banyak melakukan perubahan dalam dunia Pendidikan, khususnya pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Tidak salah jika ada yang menyatakan bahwa KH. Ali Maksum adalah seorang figur Kyai besar sebagai ulama, guru, pendidik dan tokoh pembaruan pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya alumni santri atau murid beliau yang menjadi orang-orang hebat serta berkualitas dan santri yang dibimbing langsung oleh KH. Ali Maksum semuanya orang alim setelah memperoleh

¹¹ Rahmad Salahudin Tri Putra, "Profil dan Hirarki Ulama" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 17.

¹² Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hlm. 22.

pendidikan di Pesantren Krapyak Yogyakarta. Seperti contoh: A. Musthofa Bisri (Gus Mus), Dr. KH. As'ad Said Ali, Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj, MA yang menjadi ketua umum PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama), dan lain-lainnya.

KH. Ali Maksum merupakan contoh nyata seseorang yang berperan dalam pendidikan. Beliau adalah seorang guru yang berhasil, serta merupakan ulama yang berposisi sebagai agen konstruksi pendidikan Islam. Banyak *ibrah* (pelajaran) yang dapat diperoleh dari sosok KH. Ali Maksum dengan mengetahui perjalanan hidup beliau. Namun, nama besar KH. Ali Maksum belum terlalu terekspose dalam bentuk biografi satu buku yang ditulis secara utuh. Biografi KH. Ali Maksum dituliskan dalam kumpulan manaqib dari beberapa tokoh yang dikumpulkan dalam satu buku.

Pertama kali, buku biografi KH. Ali Maksum dituliskan pada tahun 1989 yang disusun oleh Zuhdi Mukhdlor. Karya ini ditulis atas perintah KH. Ali Maksum dalam menyambut Mukhtamar NU di Krapyak. Data yang digunakan dalam buku tersebut diperoleh melalui sumber lisan langsung dari KH. Ali Maksum beberapa tahun sebelum beliau wafat tahun 1989.¹³

Buku biografi KH. Ali Maksum Krapyak yang ditulis oleh Zuhdi Mukhdlor berjudul *KH. Ali Maksum Perjuangan dan Pemikiran-pemikirannya*. Buku biografi ini diterbitkan oleh Multi Karya Grafika Yogyakarta dengan 106 halaman.¹⁴ Buku biografi yang dituliskan oleh seorang santri KH. Ali Maksum sendiri, mengulas perihal masa kecil, pendidikan hingga perjuangan KH. Ali Maksum di Nahdlatul Ulama (NU) dan berisi intisari-intisari pemikiran beliau. Penulisan buku biografi ini bertujuan agar dapat dibagikan kepada peserta Mukhtamar ke-26 NU.

Dari buku biografi pertama yang ditulis oleh Zuhri Mukhdlor dan karya penelitian lain yang mengulas KH. Ali Maksum. Penulisan catatan

¹³ A. Zuhdi Mukhdlor, *KH. Ali Maksum Perjuangan dan Pemikiran-pemikirannya*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1989), hlm. II.

¹⁴ Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksum: Ulama, Pesantren, dan NU*, (Yogyakarta: LKis, 2019), hlm. 2.

kehidupan beliau hanya sekedar para peran ketokohan dan pemikirannya. Berdasarkan hal ini, Ahmad Athoillah mencatat kehidupan KH. Ali Maksum secara lebih lengkap dan utuh dari beberapa sisi dalam buku biografi berjudul *KH. Ali Maksum: Ulama, Pesantren, dan NU*. Seperti sisi individunya sendiri yaitu diri, sosialisasi, interaksi, serta gagasan-gagasannya. Ada juga hal yang berkaitan dengan interaksi simbolik diri KH. Ali Maksum dengan beberapa simbol penting keagamaan Islam, beberapa simbol tersebut adalah keulamaan, pesantren, dan NU.¹⁵

Menurut Ahmad Atholillah, perbedaan biografi KH. Ali Maksum yang ditulis Zuhdi Mukhdlor dan biografi yang ditulis beliau dilihat dari berbagai aspek. Salah satunya seperti metode penyusunan buku, biografi pertama penulis menyusun dengan cara menuliskan apa yang dituturkan oleh Kyai Ali. Sedangkan biografi Ahmad Athoillah dalam menyusun biografi KH. Ali Maksum menggunakan penelitian biografi dengan metodologi sejarah.¹⁶

Dengan adanya buku biografi KH. Ali Maksum yang ditulis oleh Ahmad Athoillah berjudul *KH. Ali Maksum: Ulama, Pesantren, dan NU*. Secara lebih lengkap dan lebih utuh dari penulisan buku biografi sebelumnya, maka kita dapat mengetahui bagaimana karakter dan perjalanan hidup beliau selama menjadi ulama, guru, dan perannya dalam dunia pendidikan Islam. Dengan mengetahui sejarah hidup KH. Ali Maksum, peneliti akan mengkaji bagaimana karakter guru Pendidikan Agama Islam dalam pribadi KH. Ali Maksum, dari hal tersebut maka peneliti akan membuat penelitian yang berjudul “Konsep Guru Pendidikan Agama Islam: Telaah Atas Buku Biografi KH. Ali Maksum Krapyak Karya Ahmad Athoillah”

B. Definisi Konseptual

Penelitian ini berjudul “Konsep Guru Pendidikan Agama Islam: Telaah atas Buku Biografi KH. Ali Maksum Krapyak Karya Ahmad

¹⁵ Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksum: Ulama, Pesantren, dan NU*, ..., hlm. 4.

¹⁶ Wawancara bersama Ahmad Athoillah, via Whatsapp, 27 September 2021, Pukul 15.35

Athoillah". Agar dapat terhindar dari penafsiran yang berbeda dalam penggunaan kata yang ada dalam penelitian ini. Akan disajikan beberapa istilah pokok dalam penelitian ini. Berikut beberapa istilah pokok tersebut:

1. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran guru menjadi komponen penting. Arti guru yang terdapat di KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pengajar ilmu. Sedangkan bahasa Indonesia mengartikan bahwa, guru merupakan sosok dengan berbagai tugas pokok yaitu tugas mendidik, tugas mengajar, tugas membimbing, tugas memberi arahan, tugas melatih, tugas menilai, dan tugas mengevaluasi hasil belajar peserta didik.¹⁷

Sebelum dijelaskan makna guru PAI, peneliti terlebih dahulu mengulas makna Pendidikan Agama Islam. Untuk bisa mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat pendidikan agama memegang peran penting. Dengan pendidikan agama siapa pun yang belajar akan diberi pemahaman tentang persoalan ibadah, belajar tentang nilai-nilai dan moral kebenaran berdasarkan ketuhanan. Sedangkan Pendidikan Agama Islam menjadi upaya yang dilakukan dengan rencana peserta didik akan paham ajaran Islam melalui bimbingan, latihan dan memberi pengalaman. Sehingga mereka akan beriman, bertakwa, berakhlak serta menjadikan Al-Qur'an dan sunnah Nabi sebagai sumber utama dalam pengamalan ajaran Islam.¹⁸

Sedangkan Syamsul Ma'ruf mengatakan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam menjadi figur sentral dalam pembelajaran yang akhlak, keilmuan dan akademiknya dijadikan teladan. Jadi dari pengertian tersebut guru PAI berkewajiban membentuk peserta didik

¹⁷ Nini Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan!*, ..., hlm. 9.

¹⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Banda Aceh: Pena, 2017), hlm.

menjadi insan yang beilmu dan berakhlak yang sesuai dengan nilai moral agama.¹⁹

Dari yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mahir ilmu agama Islam dan dapat menyampaikan ilmu tersebut dihadapan para peserta didik. Selain memberikan ilmu agama Islam, guru PAI juga dapat dijadikan tempat berkonsultasi karena ia memiliki bekal keilmuan, paham akan moral keagamaan, dan bertanggung jawab membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik sesuai nilai-nilai agama Islam.

2. KH. Ali Maksum

KH. Ali Maksum merupakan tokoh Kyai yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memajukan pendidikan pesantren di Indonesia. Beliau menjadi penggerak dalam perubahan penting yang terjadi di Pondok Pesantren Krapyak. Ada banyak hal yang patut kita teladani dari KH. Ali Maksum yang dikenal sebagai ulama, pemimpin, dan guru. Beliau juga salah satu ulama yang mencintai tanah air, oleh karena itu beliau selalu mengajarkan rasa nasionalisme kepada para santrinya melalui khidmat di NU (Nahdlatul Ulama) dan menetapkan Pancasila sebagai asas organisasi.

Pada tahun 1981 para alim ulama NU sepakat memilih KH. Ali Maksum sebagai Rais'Am PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) 1981-1984. Kyai Ali merupakan tokoh Islam yang berhasil merekonstruksi eksistensi ulama, pesantren, dan NU dalam menyambung rantai transmisi pengetahuan. Karena KH. Ali Maksum memiliki peran penting, selain menjadi pengasuh pondok pesantren, dan Syuriah NU. Beliau juga menjadi anggota konstituante tahun 1995, dari tahun 1960 beliau menjadi dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan menjadi anggota dalam tim penerjemah Al-Qur'an.²⁰

¹⁹ Laela Hamidah Harahap, dkk., "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka" dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 138.

²⁰ Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksum: Ulama, Pesantren, dan NU*, ..., hlm. 248.

3. Buku Biografi KH. Ali Maksum Krapyak

Buku yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah buku yang berisi perjalanan hidup KH. Ali Maksum Krapyak. Buku biografi ini ditulis oleh Ahmad Athoillah yang berjudul *KH. Ali Maksum: Ulama, Pesantren, dan NU*. Buku ini diciptakan bertujuan untuk merekonstruksi riwayat hidup Kyai Ali sebagai tokoh yang menjadi ulama, pengasuh pondok pesantren, dan pemimpin NU pada abad ke-20 dalam bingkai sejarah Indonesia dan meningkatkan kesadaran atas perhatian sejarah kehidupan seorang tokoh ulama agar meningkat pula kesadaran dalam melestarikan peninggalan milik pelaku sejarah.

Membahas mengenai peristiwa berlatar belakang dunia pendidikan Islam, berkaitan juga dengan tokoh figur Islam yaitu ulama. KH. Ali Maksum adalah salah satu tokoh figur Islam yang cerita kehidupannya patut diteladani. Dengan adanya penerbitan buku biografi KH. Ali Maksum ini diharapkan pembaca dapat mengenang kembali sosok KH. Ali Maksum dan mampu memberikan informasi seluas-luasnya tentang kehidupan KH. Ali Maksum bagi para pemerhati studi sejarah ketokohan dan keagamaan di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Setelah dijelaskan latar belakang dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana konsep guru Pendidikan Agama Islam dalam buku biografi KH. Ali Maksum Krapyak karya Ahmad Athoillah?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep guru Pendidikan Agama Islam dalam buku biografi KH. Ali Maksum Krapyak karya Ahmad Athoillah.

2. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman pengembangan keilmuan tentang konsep guru Pendidikan Agama Islam secara teoritis.
- b. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas masalah yang sama.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan bagi pembaca terkait dengan konsep guru Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian untuk menelaah beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ansori, tahun 2011, dengan judul “Konsep Profil Guru Pendidikan Agama Islam menurut al-Zarnuji dalam Kitab *Ta’lim al-Muta’allim* dan Relevansinya”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan membimbing, mengajar, dan membentuk kepribadian peserta didik sehingga berakhlak mulia, maka guru memiliki kehormatan dan derajat yang tinggi. Untuk dapat menjadi guru yang pantas ditaati dan diikuti, al-Zarnuji mengungkapkan bahwa ada beberapa sifat yang guru PAI harus miliki. Sikap-sikap yang mencerminkan guru PAI adalah sikap alim, santun dalam berbicara, *wara’*, dan sabar dalam mengajar. Selain itu guru PAI juga harus berwibawa dan memiliki umur yang lebih tua. Dari penelitian tersebut, ada persamaan yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaan tersebut menyangkut dengan konsep guru Pendidikan Agama Islam. Hanya saja, penelitian yang dilakukan Ansori bersumber pada kitab *Ta’lim al-Muta’allim*, sedangkan peneliti melakukan penelitian yang bersumber pada buku biografi KH. Ali Maksum.

Kedua, penelitian yang berjudul “Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam KH. Ali Maksum” yang diteliti oleh Bahrum Ulum, 2017. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pembaharuan yang dilakukan KH. Ali Maksum di pesantren al-Munawwir Krapyak berupa pembaharuan dalam sistem kurikulum atau isi materi pembelajaran, perubahan dari segi metodologi pendidikan dan pembelajaran, serta perubahan dalam sistem kepemimpinan. Pembaharuan ini menggabungkan konsep tradisional dan konsep modern dalam pendidikan, sehingga terciptanya konsep pendidikan Islam yang Neomodernisme yang sesuai perkembangan zaman. Penelitian ini memiliki kesamaan subjek tokoh dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, subjek tokoh yang dibahas adalah KH. Ali Maksum. Sedangkan perbedaannya, terlihat dari sisi objek pembahasan, penelitian tersebut fokus pada pembaharuan pendidikan Islam, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian konsep guru Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Kultur Pendidikan Islam Kajian atas Autobiografi Prof. KH. Saifudin Zuhri Guruku Orang-Orang dari Pesantren”. Diteliti oleh Yana Ervitaputri, 2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kultur pendidikan Islam adalah suatu tradisi keilmuan Islam yang ada di pesantren yang terhubung dengan kehidupan masyarakat, serta aspek-aspek pendidikan yang secara menyeluruh membentuk suatu sinergi. KH. Saifudin Zuhri salah satu subjek dalam sistem kultur pendidikan Islam, beliau merupakan salah satu contoh nyata yang secara kredibilitas berjuang untuk membimbing individu yang berintegritas tinggi dari segi moral dan intelektual, serta produktif dalam mendobrak transformasi sosial dengan kultur pendidikan Islam. Kesamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian pustaka dan sama-sama mengkaji tentang perjalanan hidup suatu tokoh. Hanya saja objek material pustaka yang digunakan berbeda.

Keempat, penelitian yang dilakukan Muhammad ‘Ainun Na’iim yang berjudul “Konsep Kepemimpinan KH. Ali Maksum dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam”, 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinana

KH. Ali Maksum berkaitan dengan kemampuan kepemimpinan guru PAI yang tertera dalam Permenag No. 16 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti dari segi kajian yang sama-sama membahas guru Pendidikan Agama Islam. Hanya saja fokusnya berbeda, jika peneliti akan berfokus pada konsep guru Pendidikan Agama Islam, maka penelitian yang dilakukan Muhammad 'Ainun Na'iim berfokus pada hubungan kepemimpinan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berbasis kepustakaan (*Library Research*). Penelitian *library reseach* adalah suatu penelitian yang proses kegiatannya mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data secara sistematis dari berbagai sumber di perpustakaan. Material yang dijadikan sumber penelitian adalah buku, artikel, penelitian yang sudah ada sebelumnya, jurnal, atau catatan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.²¹

Penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri-ciri yaitu: *pertama*, dalam melaksanakan penelitian seorang peneliti tidak berhadapan dengan hal-hal yang ada di lapangan, namun peneliti akan berhadapan dengan teks dan data. *Kedua*, data pustaka bersifat *readymade*. Artinya peneliti hanya berhadapan dengan bahan-bahan yang akan menjadi sumber penelitian tanpa pergi kemana pun kecuali pergi ke perpustakaan. *Ketiga*, data yang digunakan merupakan pustaka yang umumnya menjadi sumber sekunder karena sifatnya tidak orisinil. Material pustaka didapat tidak dari tangan pertama. *Keempat*, dalam data pustaka tidak ada batasan ruang dan waktu.²²

²¹ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", dalam Jurnal *Natural Science*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 44.

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Obor Indonesia, 2014), hlm. 4.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Maksud dari sumber data primer adalah sumber pokok yang menjadi literatur untuk membahas objek permasalahan secara langsung. Sumber primer dalam penelitian ini ialah buku biografi KH. Ali Maksum Krapyak, yang berjudul KH. Ali Maksum: Ulama, Pesantren dan NU karya Ahmad Athoillah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang dijadikan pendukung dalam menyajikan data-data bersifat tambahan yang diperlukan peneliti. Sumber sekunder bisa berupa buku, jurnal, web atau lain sebagainya yang bersifat relevan dengan masalah yang akan dikaji serta jelas keberadaan datanya. Berikut sumber data sekunder yang digunakan sebagai data pelengkap:

- 1) Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Karya Akmal Hawi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, tahun 2014.
- 2) Buku Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Karya Siswanto, Surabaya: Pena Salsabila, tahun 2013.
- 3) Buku Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karya Sulaiman, Banda Aceh: Pena, tahun 2017.
- 4) Jurnal pemikiran pendidikan KH. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Karya Mustolehudin dan Siti Muawanah, dalam Jurnal Edukasi, tahun 2018.
- 5) Jurnal Kerukunan dan Resolusi dalam Tradisi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta). Karya Muhammad Ash-Shiddiqy, dalam Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, tahun 2020.

3. Objek Penelitian

Objek penelitiannya ialah kegiatan mengkaji konsep guru Pendidikan Agama Islam telaah buku biografi KH. Ali Maksum Krapyak karya Ahmad Athoillah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan mendapatkan data yang sesuai standar dengan melakukan teknik pengumpulan data. Teknik ini diperlukan karena menjadi langkah strategis dalam penelitian untuk memperoleh data yang sesuai.²³ Untuk mendapatkan data yang sesuai dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data.

- a. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari data-data dalam buku biografi KH. Ali Maksum Krapyak karya Ahmad Athoillah dan sumber pustaka lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- b. Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab bersama Ahmad Athoillah selaku penulis buku biografi KH. Ali Maksum. Teknik wawancara ini diperlukan untuk mencari informasi terkait data-data yang belum diperoleh dari peneliti baik data berupa buku atau karya lain. Wawancara ini dilaksanakan menggunakan via *whatsapp*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Metode ini menurut Fraenkel dan Wailen, merupakan metode yang mengkaji secara tidak langsung perilaku manusia dengan memanfaatkan teks, buku, essay, novel, artikel, lagu atau semua yang hal yang bisa dianalisis. Analisis ini lebih mengutamakan pada isi yang sifatnya aktual dan fitur internal medianya.²⁴ Berikut beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, ialah:

- a. Membaca keseluruhan isi buku biografi KH. Ali Maksum karya Ahmad Athoillah.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308.

²⁴ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA" dalam *Jurnal Natural Science*,, hlm. 47.

- b. Menentukan data untuk dijadikan bagian-bagian yang akan dianalisis.
- c. Setelah data diperoleh, peneliti akan menganalisis bagian-bagiannya sesuai dengan teori dari sumber data yang berkaitan. Setelah itu peneliti melakukan penulisan hasil penelitian sebagai laporan.

G. Sistematika Penelitian

Agar pembaca memahami penelitian ini dengan mudah, peneliti memberikan petunjuk terkait bagian-bagian yang ada dalam penelitian. Adapun sistematika penelitian yang akan dilakukan peneliti secara sistematis adalah sebagai berikut:

BAB I pembahasan pertama dalam penelitian ini berkaitan dengan dasar-dasar pemikiran yang dijadikan pokok pada bab selanjutnya. Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi kajian teori tentang konsep guru Pendidikan Agama Islam. Pada bab ini teorinya berkaitan dengan Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Tugas Guru Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam serta Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.

BAB III memberikan gambaran mengenai buku biografi KH. Ali Maksum Krapyak karya Ahmad Athoillah. Adapun gambarannya berisikan: Buku Biografi KH. Ali Maksum, Biografi KH. Ali Maksum, Latar Belakang Pendidikan KH. Ali Maksum, dan Peran KH. Ali Maksum menjadi Ulama, Tokoh Pesantren, dan Rais' Am NU.

BAB IV berkaitan dengan penyajian data dan analisis data. Bab ini berisikan hasil penelitian tentang Konsep Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Biografi KH. Ali Maksum Krapyak Karya Ahmad Athoillah serta relevansinya dengan pendidikan masa kini.

BAB V merupakan penutup. Berisikan atas kesimpulan dan saran-saran. Lalu di bagian akhir penelitian disajikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti terkait konsep guru Pendidikan Agama Islam dalam buku biografi KH. Ali Maksum Krapyak karya Ahmad Athoillah diperoleh beberapa poin penting yang dapat dijadikan kesimpulan. Berikut kesimpulan dalam penelitian ini:

Pertama. Konsep guru Pendidikan Agama Islam yang ada dalam biografi KH. Ali Maksum Krapyak adalah seorang guru harus berkompentensi profesional, dapat mengembangkan kurikulum dan berinovasi dalam pembelajaran, berperan sebagai orangtua kedua bagi peserta didik, dapat mengembangkan potensi peserta didik, bersikap tawadhu, berwibawa, santun, penyabar, menjalankan tugas kemasyarakatan, dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

Kedua. Dari buku biografi KH. Ali Maksum, konsep guru dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Berdasarkan tugas guru PAI. Selain mengajar di dalam kelas guru juga harus bertugas sebagai orangtua kedua peserta didik di sekolah dan melaksanakan tugas kemasyarakatan.
2. Berdasarkan kompetensi profesional dan pedagogik. Seorang guru harus berilmu, mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan memahami karakteristiknya, melakukan pengembangan kurikulum, dan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi dalam berinovasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Berdasarkan kompetensi kepribadian. Guru PAI harus memiliki sikap tawadhu, berwibawa, santun dalam berucap dan memiliki sifat sabar.

Ketiga. Konsep guru Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam buku biografi KH. Ali Maksum dapat direlevansikan dengan Pendidikan Agama Islam di masa kini. Sebagai guru tentu menjadi

berilmu adalah modal utama. Karena mendapatkan informasi saat ini telah diberi kemudahan dengan adanya jaringan internet, maka untuk bisa menjadi berilmu seorang guru harus tetap mengembangkan dan memperluas jangkauan ilmu pengetahuannya. Selain itu, karena zaman terus menerus berkembang maka tuntutan kurikulum PAI juga harus disesuaikan dengan kebutuhan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus bersifat integratif, sehingga dalam pembelajaran PAI materi keagamaan dapat dikaitkan dengan aspek kehidupan atau aspek pelajaran selain pendidikan agama. Saat ini profil guru yang sangat dibutuhkan adalah guru yang memiliki sikap dan kepribadian yang berakhlak mulia. Karena untuk bisa memperbaiki moral generasi bangsa, maka dibutuhkan guru yang berkepribadian baik untuk dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Selalu memperhatikan perilaku dan perkembangan peserta didik seorang guru juga dapat disebut sebagai orangtua kedua di sekolah. Dengan berperilaku sesuai etika dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka guru PAI juga menjadi panutan bagi masyarakat.

B. Saran

Setelah peneliti mengkaji, menelaah dan menganalisis konsep Guru Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam buku biografi KH. Ali Maksum Kranyak, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak tertentu melalui penelitian ini. Berikut saran-saran yang hendak disampaikan:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam, jika ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dalam pembelajaran. Maka guru harus terlebih dahulu berintrospeksi diri. Meningkatkan kemampuan dalam hal keilmuan, selalu memperhatikan perkembangan dan karakter peserta didik, serta menanamkan akhlak baik dalam berperilaku sehari-hari karena itu akan menjadi contoh bagi peserta didik.
2. Kepada peserta didik. Untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik, maka peserta didik harus mencontoh perilaku baik yang ada dalam diri

seorang guru. Peserta didik juga harus menghormati dan menghargai gurunya karena guru telah berjasa untuk membantu peserta didik mencapai kesuksesan.

3. Kepada lembaga pendidikan. Pihak yang bertugas dalam lembaga pendidikan sebelum melakukan perekrutan tenaga pendidik atau guru, sebaiknya memilih calon guru itu dari aspek keilmuan dan aspek moral. Sehingga peserta didik akan diajar oleh orang-orang yang berkompeten dan dapat meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik.
4. Kepada pemerintah. Untuk dapat menghasilkan mutu pendidikan yang baik, maka seharusnya pemerintah memberikan fasilitas dan memberikan layanan yang baik bagi guru untuk bisa mengembangkan kemampuannya dalam mengajar. Seperti memberikan pelatihan dan bimbingan kepada tenaga pendidik. Dan diharapkan pemerintah tidak mengesampingkan sifat kepribadian yang dimiliki guru dari pada keilmuan yang dimiliki guru.
5. Kepada pembaca. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca mendapat pengetahuan baru tentang konsep guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga berharap kepada pembaca yang berprofesi guru atau calon guru untuk terus belajar dan memperbaiki diri menjadi guru yang hebat dan bermartabat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil' alamin saya ucapkan atas segala pertolongan Allah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Konsep Guru Pendidikan Agama Islam Telaah atas Buku Biografi KH. Ali Maksum Karya Ahmad Athoillah". Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nantikan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun dengan skripsi yang sederhana ini, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi orang lain dan bagi penulis sendiri. Atas segala kekurangan dan

kekeliruan dalam skripsi ini penulis juga mengucapkan maaf yang setulus-tulusnya. Untuk itu penulis berharap kepada pembaca untuk berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun untuk ke depannya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Baik itu berupa bantuan atau semangat yang diberikan dari awal hingga akhir. Penulis tidak bisa menuliskan semua nama, namun penulis berharap semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan kepada kita semua.

Aamiin, Ya Rabbal Alamin

Purwokerto, 28 September 2021



Nofita Indriyani

NIM. 1717402026



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar, dkk. 2009. *Etnopedagogi Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Amal, Ahmad Syaiful. 2018. “Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Membentuk Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang” dalam *Jurnal Inject*, Vol. 3, No. 2.
- Amaliyah, Aam dan Azwar Rahmat, 2021. “Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan” dalam *Jurnal Attadib*, Vol. 5, No. 1.
- Andriawan, Didik. 2020. *Guru Ideal dalam Perspektif Al-Quran*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Annurngrukem <http://annurngrukem.com/mengenal-ulama-yogyakarta-empat-kepribadian-kh-ali-maksum-krapyak/> diakses tanggal 17 Agustus 2021, pukul 15.05
- Ariadi, Purmansyah. 2013. “Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam” dalam *Jurnal Syifa Medika*. Vol. 3, No. 2.
- Ash-Shiddiqy, Muhammad. 2020. “Kerukunan dan Resolusi Konflik dalam Tradisi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)” dalam *Jurnal Tamaddun*, Vol. 8 No. 1.
- Aswasulasikin. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Athoillah, Ahmad. 2019. *KH. Ali Maksum: Ulama, Pesantren, dan NU*. Yogyakarta: LKiS.
- Azis, Rosmiaty. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Dahlan, Juwairiyah . 2012. *Puisi Syauqi dalam Patriotisme Mesir dan Kerukunan Umat Beragama*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media.
- D, Pipit Arfiyani. 2013. “Pelaksanaan Tugas Guru Profesional di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pariaman” dalam *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Fuad, Muhammad Abdul Baqi. 2017. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Halid, Ahmad. 2012. *Prospek Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan*. Jember: UIJ Kyai Mojo.
- Hamka. 2020. *Studi Islam*. Jakarta: Gema Insani.

- Harahap, Laela Hamidah, dkk. 2019. “Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka” dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 8, No. 2.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, Rahmat, dkk. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor” dalam *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Hilal, Umi Zakiyatul. 2019. “Peran Sosial Guru PAI dalam Masyarakat (Studi pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel)” dalam *Jurnal Al-Qalam*, Vo. 20, No. 1.
- Jalaluddin, Nur Hashimah. 2012. “Perliasan Makna Alim: Analisis Semantik Kognitif” dalam *Jurnal Gema Online*, Vol. 12, No. 2.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Qur'an Asy-Syifaa Hafalan dan Tajwid*. Bandung: Syaamil Quran.
- Ma'rifatun. 2016. Skripsi: “Peran KH. Ali Maksum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta”. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Marzukhoh, Tety dan Mahasri Shobahiya. 2017. “Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas” dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 29, No. 1.
- Muchith, M. Saekan 2016. “Guru PAI yang Profesional” dalam *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2.
- Muhammad, <https://bangkitmedia.com/7-keistimewaan-kh-ali-maksum-yang-sulit-dilupakan/> diakses pada tanggal 17 Agustus 2021, Pukul 15.02.
- Muhammad Syakir NF. <https://www.nu.or.id/post/read/125139/ketawadhuan-kh-ali-maksum-dalam-kebesarannya-sebagai-ulama>. diakses tanggal 17 Agustus 2021, pukul 13.47.
- Mukhdlor, A. Zuhdi. 1989. *KH. Ali Maksum Perjuangan dan Pemikiran-pemikirannya*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mustolehudin dan Siti Muawanag. 2018. “Pemikiran Pendidikan KH. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta” dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 16, No. 1.
- Muttaqin, Jamalul. 2020. “Kajian Hadis Ahl Al – Sunnah di Pesantren: Studi Kitab Hujjah al-Sunnah wa al-Jama'ah Karya Kyai Ali Ma'sum Krpyak” dalam *Jurnal Riwayah*, Vol. 6, No. 2.

- Naim, Ainul. 2018. "Konsep Potensi Peserta Didik dalam Konteks Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Al-Makrifat*, Vo. 3, No. 2.
- Na'iim, Muhammad 'Ainun 2019. Skripsi: "*Konsep Kepemimpinan KH. Ali Maksum dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Noor, Moh. 2019. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: Alprin.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ridla, M. Rasyid. 2008. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran" dalam *Jurnal Tadris*. Vol. 3, No. 1.
- Ridwan, Nur Khalik. 2020. *Ensiklopedia Khittah NU Jilid I: Sejarah Pemikiran Khittah NU*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ridwan, Nur Khalik. 2020. *Ensiklopedia Khittah NU Jilid IV: Tokoh Pemikiran Khittah NU*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. 2017. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Rosita, Neni. 2018. "Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta" dalam *Jurnal Sangkep Kajian Sosial Keagamaan*, Vol 1, No. 2.
- Rozak, Purnama. 2017. "Indikator Tawadhu dalam Keseharian" dalam *Jurnal Madaniyah*. Vol. 1, No. 12.
- Rustam, Rusyja dan Zainal A. Haris. 2018. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Salahudin Tri Putra, Rahmad. 2015. "Profil dan Hirarki Ulama" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Sari, Milya. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA" dalam *Jurnal Natural Science*. Vol. 6, No. 1.
- Sholikhudin, M. Anang dan Ade Lailatul Qomariyah. 2016. "Konsep Guru Perspektif Al-Zarnuji dan Relevansinya dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen" dalam *Jurnal at-Tajdid*, Vol. 5, No. 2.

- Siswanto. 2013. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Subini, Nini. 2012. *Awas Jangan jadi Guru Karbitan!*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Pena.
- Sulhan, Najib. 2016. *Guru yang Berhati Guru*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafril dan Zelhendri. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tim Redaksi. 2018. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Laksana.
- Umar, dkk. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, Diny Kristianty. 2016. *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: Confident.
- Warsah, Idi dan Muhamad Uyun 2019. “Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami” dalam *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 5, No. 1.
- Wasik, Moh. Ali. 2016. “Islam Agama Semua Nabi dalam Perspektif Al-Quran” dalam *Jurnal Esensia*. Vol. 17, No. 2.
- Wawancara bersama Ahmad Athoillah via Whatsapp.
- Yunus, A. Fais. 2017. “Radikalisme, Liberalisme, dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam” dalam *Jurnal Studi Al-Quran*. Vol. 13, No. 1.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Zulkifli. 2021. “Karakter Guru Ideal dalam Buku Begini Seharusnya Menjadi Guru Karya Fu’ad Bin Abdul Aziz Asy-Syalhub” dalam *Jurnal Tarbiya Islamica*. Vol. 1. No. 1.

